

Research Article

**PERAN GURU BK DALAM MENANAMKAN ETIKA ISLAM DAN TATA KRAMA
SISWA MELALUI KONSELING ISLAMI**

Nurlia¹, Asep Tutun Usman², Acep Rahmat³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

1. Universitas Garut nengnurlia16@gmail.com
2. Universitas Garut aseptutun@uniga.ac.id
3. Universitas Garut acep.rahmat@uniga.ac.id
4. Universitas Garut fiqra@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: nengnurlia16@gmail.com

History Artikel:

Received 30 June 2026

Revised 6 July 2026

Accepted 17 July 2026

Available online 30 July 2026

Abstract

Menurunnya etika Islam dan tata krama siswa di era digital menjadi permasalahan yang ditandai dengan rendahnya kesantunan, kedisiplinan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Paparan media sosial yang tidak terkontrol turut mempengaruhi perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan etika Islam dan tata krama siswa melalui layanan konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru bimbingan dan konseling yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen utama, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa melalui konseling individual, konseling kelompok, serta pembiasaan keagamaan berupa tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah yang

dilaksanakan melalui kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam. Layanan tersebut menerapkan pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan serta berkontribusi dalam meningkatkan sopan santun, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa. Kendala yang dihadapi meliputi kondisi keluarga yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, dan dampak negatif media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun peradaban Islam melalui penguatan pendidikan karakter generasi muda.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling; etika Islam; konseling Islami; tata krama siswa.

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik, tidak hanya melalui transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai etika dan akhlak sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, tetapi juga membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagaimana konsep insan kamil yang menjadi bagian penting dalam tradisi peradaban Islam. Oleh karena itu, pembentukan etika Islam dan tata krama menjadi indikator keberhasilan pendidikan karena mencerminkan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan era digital menghadirkan tantangan yang semakin kompleks terhadap pembinaan karakter peserta didik. Kemudahan akses media sosial dan informasi yang tidak terfilter berdampak pada menurunnya sikap hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya kedisiplinan, serta melemahnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan Islam yang menghendaki terbentuknya peserta didik berakhlak mulia dengan realitas di lapangan yang masih memperlihatkan berbagai penyimpangan perilaku. Kondisi ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan konseling Islami yang berorientasi pada pembinaan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Guru BK berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian lain mengkaji efektivitas konseling Islami dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek karakter atau religiusitas secara umum dan belum mengkaji secara komprehensif bagaimana peran Guru BK dalam menanamkan etika Islam dan tata krama melalui layanan konseling Islami, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas dengan menelaah strategi pelaksanaan, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam konteks budaya sekolah. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dan peradaban dalam mengkaji peran Guru BK sebagai agen pembentukan akhlak peserta didik

melalui layanan konseling Islami di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran, strategi pelaksanaan, hambatan, serta upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan etika Islam dan tata krama peserta didik melalui layanan konseling Islami. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islami, khususnya mengenai implementasi layanan konseling berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan secara praktis hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru BK, pendidik, dan pengelola sekolah dalam merancang program pembinaan etika Islam yang lebih efektif untuk menjawab tantangan degradasi moral peserta didik pada era digital.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanamkan etika Islam dan tata krama peserta didik melalui layanan konseling Islami. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemahaman terhadap proses, makna, dan fenomena yang terjadi secara alamiah, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Fokus penelitian meliputi peran Guru BK sebagai pelaksana layanan konseling Islami, implementasi layanan konseling Islami dalam pembinaan etika Islam dan tata krama peserta didik, serta perubahan perilaku peserta didik setelah memperoleh layanan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut karena sekolah ini memiliki program pembinaan karakter Islami dan menunjukkan fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan penelitian. Informan kunci adalah Guru BK, sedangkan informan pendukung terdiri atas kepala sekolah dan peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja BK, laporan kegiatan, arsip, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati perilaku peserta didik dan pelaksanaan layanan konseling Islami, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi, hambatan, dan upaya Guru BK dalam menanamkan etika Islam dan tata krama, serta dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang diperoleh. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari Guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik, triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melakukan

pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Sub-Bab Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut pada bulan Juli hingga September 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan layanan konseling Islami di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK), peserta didik, wali kelas, dan pihak sekolah yang berkaitan dengan proses layanan konseling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun lokasi penelitian merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1979 berdasarkan SK Pendirian Nomor 113/102.Kep/E/79, beralamat di Jalan Mayor Syamsu No. 2, Tarogong Kidul, Kelurahan Jayaraga, Kota Garut, dengan NPSN 20227473, yang memiliki posisi geografis pada koordinat 7.2375 LS dan 107.8990 BT. Kondisi sekolah yang berada di lingkungan pendidikan perkotaan dengan interaksi sosial yang cukup dinamis menjadikan lokasi ini relevan untuk menganalisis implementasi bimbingan dan konseling Islami dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik secara berkelanjutan.

3.2 Sub-Bab Pembahasan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut menunjukkan bahwa proses pembentukan etika Islam dan tata krama peserta didik dipengaruhi oleh dinamika interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan perkembangan teknologi digital. Dari sisi pendukung, komitmen kelembagaan sekolah menjadi faktor utama yang tercermin melalui penyediaan fasilitas layanan BK yang memadai, penjadwalan konseling yang terstruktur, serta dukungan penuh terhadap program berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, sinergi antara guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas memperkuat efektivitas internalisasi nilai melalui pendekatan kolaboratif yang berkesinambungan. Program pembiasaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan kegiatan tausiyah juga menjadi instrumen penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pembinaan akhlak peserta didik. Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang turut memengaruhi efektivitas layanan, di antaranya kondisi lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan di rumah. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan paparan media sosial yang tidak terkontrol menjadi tantangan signifikan dalam proses pembentukan karakter, karena mampu melemahkan nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui layanan konseling Islami. Keterbatasan waktu layanan konseling juga menjadi kendala teknis yang membatasi intensitas pendampingan terhadap seluruh peserta didik secara individual. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan konseling Islami tidak hanya ditentukan oleh kualitas intervensi di sekolah, tetapi

juga oleh konsistensi dukungan lingkungan eksternal yang lebih luas, khususnya keluarga dan ekosistem digital yang membentuk perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut memiliki peran yang strategis dalam menanamkan etika Islam dan tata krama peserta didik melalui layanan konseling Islami dengan menjalankan fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan (uswah hasanah), di mana keteladanan menjadi aspek yang paling berpengaruh dalam membentuk perubahan perilaku peserta didik. Pelaksanaan layanan konseling Islami dilakukan secara terstruktur melalui konseling individual dengan pendekatan mau'izhah hasanah, konseling kelompok berbasis diskusi dan role play, serta program pembiasaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan tausiyah mingguan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, guru Bimbingan dan Konseling menerapkan strategi berupa pendekatan bertahap dan berkelanjutan, kolaborasi dengan guru, wali kelas, dan orang tua, integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap layanan konseling, penguatan budaya sekolah yang Islami, serta pendekatan individual sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Implementasi layanan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesantunan, kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, dan kepedulian sosial peserta didik, meskipun perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, dan keterbatasan waktu pelaksanaan layanan konseling. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman etika Islam dan tata krama memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus memperkuat kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan orang tua, meningkatkan inovasi layanan konseling Islami yang adaptif terhadap tantangan era digital, serta mengoptimalkan program pembiasaan keagamaan dan alokasi waktu layanan konseling. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur efektivitas layanan konseling Islami secara lebih komprehensif, serta memperluas cakupan informan dengan melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai upaya penanaman etika Islam dan tata krama peserta didik.

REFERENCE/ DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. 1, 173–186.

Akuardin, H., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 2(1).

Alfera Rahmawati, Anik Faseha, Azi Ranaini, N. H. (2025). ETIKA PEGAWAI KANTOR DALAM PERSPEKTIF ISLAM : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI Alfera Rahmawati , Anik Faseha , Azi Ranaini , Nasrun Harahap Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis Sumber daya manusi. 2(2), 511–532.

Alyana, A., Sukmawati, M., & Nuryati, T. (2025).

Dalih, P., Muhamad Ali, & NuRYAH. (2025). Media Kajian Dan Pemikiran, 15.

Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. 9(1), 15–31. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Farhanah, Y. A. B. J., & Apriani, M. H. A. (2022). VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI–JUNITAHUN2022 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>. 4(1).

Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis. 2, 199–215.

Kasman. (2023). PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM SECARA ISTILAH. 5(1), 71–83.

Marlia, A., Dilla, S., Huda, Z., Afriyani, S., & Salsabila, N. (2025). Implementasi Layanan Konseling Islami dalam Meningkatkan Karakter Siswa PAUD. X(X), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>

Maskhuliah, P., Zuhair, M., Keliwawa, I., Harsono, F. J., & Fidya Laode Hamu. (2025). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Membuat Data Berbicara : Tips & Trik Penyajian Data Statistik Yang Menarik Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. 02(02), 704–708.

Mulia, R., Mardia, N. S., Aisyie, D. R., & Nelisma, Y. (2024). Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling. 4, 5613–5623.

Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. 3(6), 4987–4994.

Rahmawati, Samsuddin2, & Wahidin, A. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA DIGITAL SISWA. 01(02), 108–118.

Rofiq, A. (2025). Integrasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Pembentukan Karakter dan AkRofiq, A. (2025). Integrasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Pembentukan Karakter dan Akhlak Peserta Didik. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 5(2), 451–462. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i2.2560>

Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). MENJELASKAN CARA MENGANALISIS DATA DALAM. 3(6).

Ulyatun, M., & Septyanti, E. C. (n.d.). BUKAN “SEKEDAR CURHAT” _ PERAN STRATEGIS LAYANAN BK DALAM PENGEMBANGAN SERTA OPTIMALISASI POTENSI SISWA DI SEKOLAH – Media Literasi.

Uswatunnisa, N. A. (2024). . Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(1), 70–80.

Zahra, A. S., Rokhmah, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Memahami Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. 2(3), 251–267.

Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Journal of Social, Educational and Religious Studies. 1(2), 20–37.

(Time New Roman 12, Line spacing 1, use for introduction, discussion and analysis, conclusion, and references)

Notes:

1. Ukuran Kertas: A4 dengan margin standar (Top: 3 cm, Bottom: 3 cm, Left: 4 cm, Right: 3 cm).
2. Panjang Artikel: Berpaut antara 4.000 hingga 7.000 kata (termasuk referensi).
3. Spasi: 1.15
4. Turnitin/Plagiarisme: Maksimal kemiripan biasanya berada di angka 20% - 25%.